

# PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK

**Arni Ariyanti; Daliman**  
**Psikologi, Fakultas Psikologi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, keahlian sehingga lulusannya mampu mengembangkan kinerja ketika terjun didunia kerja. Namun Dalam masa ini apabila tidak mampu mencapai kematangan karir nya secara optimal, maka akan mempengaruhi kesiapan dalam bekerja nantinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa skala, antara lain skala kematangan karir, skala self esteem dan skala dukungan sosial. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Gantiwarno, Klaten berjumlah 176 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan Analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir yaitu dengan hasil nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan F Hitung  $49,722 > F$  tabel  $3,89$  yang berarti semakin tinggi *self esteem* dan dukungan sosial individu maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Kemudian antara *self esteem* terhadap kematangan karir diperoleh hasil nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $6,268 > t$  tabel  $1,6535$  yang artinya terdapat pengaruh positif antara *self esteem* terhadap kematangan karir. Lalu pada dukungan sosial terhadap kematangan karir diperoleh hasil nilai Sig.  $0,006 < 0,05$  dan t hitung  $2,796 > t$  tabel  $1,6535$  yang berarti terdapat hubungan yang positif dukungan sosial terhadap kematangan karir. Sumbangan efektif variabel secara simultan pada penelitian ini adalah  $36,6\%$  dengan  $63,4\%$  sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini. variabel *self esteem* memberikan sumbangan efektif sebesar  $26,79\%$  dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar  $9,68\%$ .

**Kata Kunci:** kematangan karir, *self esteem*, dukungan sosial.

## **Abstract**

Vocational High School (SMK) is an educational institution that is responsible for producing human resources who have skills, abilities, expertise so that graduates are able to develop performance when entering the world of work. However, during this period, if you are not able to achieve optimal career maturity, it will affect your readiness to work later. This research aims to determine the influence of self-esteem and social support on the career maturity of vocational school students. This research uses a quantitative approach by collecting data in the form of scales, including the career maturity scale, self-esteem scale and social support scale. The subjects used in this research were 176 class XII students at SMKN 1 Gantiwarno, Klaten. Sampling used cluster random sampling. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that there is a significant influence between self-esteem and social support on career maturity, namely the results of the Sig value.  $0.000 < 0.05$  and F Calculation  $49.722 > F$  table  $3.89$ , which means that the higher an individual's self-esteem and social support, the higher his career maturity. Then, between self-esteem and career maturity, the Sig value is obtained.  $0.000 < 0.05$  and t count  $6.268 > t$  table  $1.6535$ , which means there is a positive influence between self-esteem and career maturity. Then for social

support for career maturity, the Sig value was obtained.  $0.006 < 0.05$  and  $t \text{ count } 2.796 > t \text{ table } 1.6535$  which means there is a positive relationship between social support and career maturity. The effective contribution of simultaneous variables in this study was 36.6% with the remaining 63.4% influenced by other factors outside this research. the self-esteem variable provides an effective contribution of 26.79% and social support provides an effective contribution of 9.68%.

**Keywords:** career maturity, self-esteem, social support.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, keahlian sehingga lulusannya mampu mengembangkan kinerja ketika terjun didunia kerja (Edi et al., 2017) hal ini juga disampaikan oleh Irwanto (2021) bahwa dalam UUSPN nomor 20 pasal 3 menjelaskan dalam pasal 15 tahun 2003 menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan tingkat pendidikan menengah guna mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas professional yang diharapkan dapat berperan sebagai alat unggulan bagi industri dan dunia usaha di Indonesia dalam menghadapi persaingan global (Azizah et al., 2015). Arah dan fokus tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) biasanya pada pendidikan seperti memilih jurusan atau bidang karir yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini selaras pernyataan (Mukhlason et al., 2020) bahwa Pendidikan menengah kejuruan memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Siswa SMK diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang telah ditekuni selama masa studinya, karena setelah lulus nantinya akan dihadapkan dengan pilihan untuk bekerja. Sehingga penting bagi siswa untuk merencanakan tujuan sejak masih duduk di bangku SMK, karena pada realitanya masih banyak siswa yang bingung setelah lulus akan bagaimana. Tingkat kematangan karir siswa berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh peserta didik. Hal ini juga selaras dengan pernyataan bahwa siswa yang masuk di Sekolah Menengah Kejuruan telah memiliki pilihan yang mantap mengenai fokus karir karna mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu (Andini., et al, 2024). Namun pada realitanya masih banyak siswa SMK yang masih bingung untuk merencanakan dan memilih karirnya. *Badan Pusat Statistika* menerangkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi oleh lulusan sekolah kejuruan pada tahun 2022 sebesar 9,42 %. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Laila, 2021) bahwa hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa 85% peserta didik memilih jurusan lain untuk melanjutkan pendidikan selama pelatihan professional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dyah Ayu Putri et al., 2022) di SMK di kota Bekasi peneliti menemukan sebanyak 47% siswa

masih kebingungan terhadap rencana karirnya dan 13% siswa belum memiliki rencana maupun tujuan karir untuk masa depannya. 32% belum merasa mempunyai gambaran tentang dunia kerja dan 29,5% merasa belum memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja. Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK dan angket sederhana yang dibagikan kebeberapa individu kelas XII di SMKN 1 Gantiwarno, Klaten dapat disimpulkan bahwa 56% siswa menyatakan masih bingung setelah lulus nanti akan bekerja sesuai dengan jurusan atau tidak, dan belum memiliki gambaran yang jelas terkait dengan pengetahuan, pemilihan, perencanaan tentang karir dari jurusan yang saat ini digeluti secara jelas dan 44% sisanya telah memiliki pandangan terkait perencanaan karirnya. Hal ini sesuai dengan pertanyaan (Apriliana & Suranata, 2022) Dalam masa ini apabila tidak mampu mencapai kematangan karir nya secara optimal, maka akan mempengaruhi kesiapan dalam bekerja nantinya. Rendahnya kematangan karir menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir oleh siswa, hal ini mampu mengakibatkan kerugian finansial, waktu, serta kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar, tentunya hal ini akan mengakibatkan permasalahan baru dalam diri siswa dan seolah akan menjadi bom waktu dimasa depan (Krisphianti & Nurwulansari, 2022). Rendahnya kematangan karir pada siswa juga mengakibatkan pengangguran terbuka di Indonesia.

Dalam masa ini persaingan dalam dunia kerja semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan lulusan SMK perlu menyiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Oleh karenanya penting bagi siswa untuk dapat mencapai kematangan karir yang tinggi supaya dapat merencanakan, mempersiapkan dan memutuskan karir yang tepat (Saraswati & Ratnaningsih, 2016). Ketepatan individu dalam merencanakan dan memutuskan karir tak lepas kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menilai dirinya hal tersebut disebut dengan harga diri. Harga diri merupakan sebuah evaluasi aspek dari konsep diri, sehingga individu dengan harga diri akan cenderung sukses dalam karir (Gazaniga., et al., 2007). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa individu yang mempunyai *self esteem* tinggi akan lebih aktif, berinisiatif dan produktif dalam berinteraksi dengan orang lain yang berada disekitarnya untuk mencari informasi tentang karir dan melakukan perencanaan karir, karena dengan keaktifan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa terkait suatu pekerjaan (Rahmaniar., et al., 2020). Selain factor dalam dirinya sendiri siswa juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial, baik dari keluarga, sekolah, dan teman dekat. Karenanya selain harga diri kematangan karir juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam proses perkembangan sosial, remaja seringkali dipengaruhi oleh factor eksternal untuk menentukan pilihan karir dan mengambil keputusannya sendiri, oleh karenanya dukungan sosial diperlukan untuk dapat membantu siswa-siswi untuk mencapai kematangan karirnya (Prilyanti & Supriyantini, 2021)

Berdasarkan fenomena diatas disimpulkan masih ada beberapa siswa Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang belum memiliki kematangan karir yang tinggi sehingga siswa merasa masih bimbang dalam menentukan apa yang ingin dilakukan setelah lulus, dikarenakan belum memiliki perencanaan karir yang baik. Maka dibuatlah rumusan masalah yakni “Apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK?” kemudian “apakah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir siswa SMK” dan “Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK, pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir dan pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir. Adapun dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat berkontribusi dalam literatur keilmuan dalam bidang psikologi dan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan tema terkait. Kemudian manfaat teoritis sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dibidang psikologi dan tentunya memberikan sumbangan informasi terkait hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK.

Menurut (Super, 1977) Kematangan Karir dapat dideskripsikan sebagai kesuksesan individu menyempurnakan tahap perkembangan karir yang sesuai dengan kebutuhan dirinya pada tahap perkembangan ini. Tahap tersebut meliputi mengidentifikasi, merencanakan karir, memilih opsi karir dan melakukan tujuan karir yang diminati. Mendukung teori diatas (Hidayah & Savira, 2020) menyatakan kematangan karir memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, hal ini melibatkan kemampuan seseorang untuk merencanakan maupun membuat keputusan karir. Kemudian (Rahmawati et al., 2020) menyatakan bahwa kematangan karir dapat ditandai oleh enam hal seperti, keinginan mencari karir serta mendapatkan informasi pekerjaan, memiliki wawasan terkait beberapa informasi karir dan dunia kerja, mendalami karir yang diminati, melibatkan diri dari aktivitas – aktivitas rencana karir, memiliki wawasan terkait membuat keputusan karir dan dalam membuat keputusan karir realistis. (Super, 1990) mengemukakan aspek- aspek dalam kematangan karir sebagai berikut, pengetahuan tentang diri dengan spesifikasi pengetahuan tentang bakat dan minat. Kemudian pengambilan keputusan karir yaitu keterampilan pengambilan keputusan yang efektif, informasi karir yaitu mengumpulkan informasi karir, integritas yaitu mempunyai wawasan tentang karir yang disukai dan mempunyai pengetahuan terkait bagaimana cara agar meraih kesuksesan. (Sharf 2013) juga mengungkapkan bahwa kematangan karir terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (career planning), pengambilan keputusan (career decision making), eksplorasi (career exploration), dan informasi dunia kerja (world of work information). (Super, 1977) menyatakan terdapat dua factor yakni factor eksternal dan factor internal. Factor internal meliputi tingkat kecerdasan, minat dan bakat, kepribadian serta harga diri, kemudian factor eksternal anatara lain lingkungan keluarga berupa

dukungan orangtua, social, ekonomi dan teman sebaya.

Harga diri merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2021) bahwa seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung sukses dalam karir. Kematangan karir individu tak lepas dari kemampuan individu untuk mengetahui dan melihat potensi pada dirinya. Kemampuan seseorang untuk melihat dan mengetahui potensi pada dirinya disebut dengan harga diri atau self esteem. Kemudian pernyataan Super (dalam (Heo & Kim, 2016) bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan hal yang mampu mempengaruhi perkembangan kematangan karir karena seseorang dengan harga diri tinggi dapat mengevaluasi dan mengukur kemampuan serta menyesuaikan dengan karir yang diminatinya.

Menurut Coopersmith (1967) Self Esteem merupakan penilaian individu terkait kelayakan dirinya untuk menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu, signifikan, berharga dan sukses. Remaja akan mulai memiliki kesadaran diri dan menemukan identitas, salah satunya adalah mulai mengevaluasi dirinya ataupun berasal dari argumentasi orang lain (Khairat & Adiyanti, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fitria Salsabila et al., 2022) yang menyatakan self esteem dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian subjektif yang diwujudkan seseorang demi diri mereka sendiri sebagai cerminan dari penilaian diri sendiri atau orang lain terkait dirinya yang dapat dilihat dalam sikap yang positif ataupun negatif. Kemudian menurut (Fitriani, 2018) self esteem merupakan kebiasaan individu memandang dirinya serta evaluasi yang dirancangnya terutama mengenai sikap menolak atau menerima.

Coopersmith (1967) menyatakan bahwa self esteem terdiri dari beberapa aspek yaitu, a. keberartian, seseorang terlihat dari adanya perhatian, penerimaan, penghargaan dan kasih sayang dari orang lain. Perhatian dan penerimaan umumnya difokuskan dengan adanya popularitas, dukungan keluarga dan penerimaan dari lingkungan. Semakin banyak individu menerima ungkapan kasih sayang maka individu akan lebih merasa berarti dan sebaliknya. b. Kekuatan, makna dari kekuatan adalah untuk mengontrol serta mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Pada kondisi tertentu, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya penghormatan dan penghargaan dari orang lain, semakin tinggi individu mempunyai kekuatan ini umumnya akan menunjukkan semangat dan sifat asertif yang tinggi. c. Kompetensi, diinterpretasikan dengan adanya kemampuan atau skill yang cukup. Individu dengan kompetensi yang baik akan merasa setiap individu lain memberikan dukungan padanya sehingga dapat menghadapi lingkungan dan dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. d. Kebajikan, kesesuaian diri dengan moral dan standar etika di masyarakat, kesesuaian diri dengan moral dan standar etika disesuaikan individu dari nilai yang ditanamkan oleh orangtua. Benar atau salah merupakan dasar dari permasalahan nilai ini. Diskusi tentang kebajikan juga tidak terlepas dari berbagai macam diskusi mengenai norma dan aturan didalam masyarakat serta hal yang berkaitan dengan nilai – nilai ketaatan

dalam beragama dan kemanusiaan dalam (Dewi et al., 2013). Kemudian aspek menurut Branden (1992) menyatakan harga diri mempunyai aspek sebagai berikut, a. perasaan kompetensi pribadi, menggambarkan kepercayaan atau keyakinan atas kemampuan diri untuk belajar, memilih, berfikir, memutuskan,serta memproses fakta yang ada untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. b. Perasaan nilai pribadi, menggambarkan kebernilaian atau keberhargaan diri sendiri, serta hak untuk hidup dan menghayati kebahagiaan, seseorang akan merasa memiliki self esteem jikalau menganggap dirinya bernilai dan berharga serta menghormati dirinya dalam (Dewi et al., 2013). Menurut Coopersmith (1967) bahwa harga diri memiliki beberapa faktor antara lain: latar belakang sosial, karakteristik pengasuhan, karakter.

Selain harga diri, dukungan sosial juga salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir. Dalam masa ini juga membutuhkan dukungan dari keluarga, rekan sebaya dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Winda Yusri Hanifah & Temi Damayanti Djamhoer, 2022) bahwa kematangan karir siswa SMK dipengaruhi lingkungan sosial karena mampu memberi bantuan dalam mempersiapkan karir siswa karena lingkungan memberikan bantuan dukungan dengan cara memberikan pengawasan kepada siswa, kenyamanan dan menghargai dalam mencari informasi terkait karirnya sehingga siswa merasa terbantu dengan dukungan sosial tersebut dan menambah kepercayaan diri siswa untuk menentukan karirnya. Remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, teman sebaya dan guru menunjukkan lebih tinggi kematangan untuk berkarirnya (Astika, 2021). Dukungan sosial dapat didefinisikan dengan kepedulian, kenyamanan, penghargaan serta bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain (Susilaningrum & Wijono, 2023).

Manurut Sarafino (2011) Dukungan sosial adalah rasa perhatian, rasa nyaman yang muncul karena pertolongan yang didapatkan dari individu disekitarnya. Kemudian menurut (Ibda, 2023) Dukungan Sosial adalah umpan balik dari individu lain yang menyiratkan bahwa individu diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai serta diikuti dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik. Dan pernyataan dari (Hidayati, 2023) bahwa dukungan sosial merupakan bentuk support atau dukungan yang berasal dari individu lain yang mempunyai hubungan sosial yang baik dengan individu yang menerima. Dukungan sosial diperlukan semua orang, terutama siswa yang sedang duduk dibangku sekolah karena dapat membantu dan meningkatkan semangat dalam kehidupan sekolah dan sehari hari karena adanya dukungan sosial ini.

Aspek – aspek dukungan sosial menurut sarafino (2011) sebagai berikut, a. Dukungan emosional, adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk kepedulian, penghargaan, rasa empati, perhatian sehingga bisa memberikan kepastian dan rasa nyaman serta merasa dicintai. b. Dukungan Instrumental, dapat didefinisikan sebagai bantuan secara langsung, yang dimaksud bantuan tersebut adalah berupa memberi atau meminjamkan finansial, tindakan jasa serta barang. c. Dukungan Informasi,

adalah dukungan yang berbentuk memberikan saran, umpan balik maupun arahan kepada individu. d. Dukungan Kebersamaan, adalah dukungan dalam bentuk kesediaan individu lain untuk meluangkan waktu bersama seseorang tersebut sehingga memunculkan rasa diterima dalam (Susilaningrum & Wijono, 2023). Faktor yang berpengaruh pada dukungan sosial antara lain 1.) Penerimaan dukungan, sikap seseorang juga berpengaruh dalam terpenuhinya dukungan sosial. Seseorang tidak akan mampu menerima dukungan sosial jika mereka tidak memiliki sikap yang ramah, jarang membantu orang lain, dan tidak memperlakukan bahwa mereka memerlukan bantuan. 2.) Penyediaan dukungan, penyedia dukungan jika tidak memiliki apa yang dibutuhkan orang lain atau tengah mengalami stress sehingga tidak memikirkan kebutuhan orang lain atau ataupun tidak menyadari jika orang lain membutuhkan dukungan. 3.) Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial, bentuk hal ini bervariasi dalam jumlah individu, frekuensi hubungan dan adanya potensi konflik atau ketidak harmonisan dalam berinteraksi (Sarafino dalam Sennang, 2017). Dari pemaparan diatas dapat memunculkan hipotesis utama (mayor) pada penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK” kemudian hipotesis minor pertama yaitu “terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir siswa SMK” dan hipotesis minor kedua “terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK”.

## **2. METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Korelasi dengan Kematangan Karir sebagai variabel Kriteria (Y) kemudian Self Esteem (X1) dan Dukungan sosial (X2) sebagai variabel Prediktor. Kematangan Karir merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat didalam diri individu. Kematangan Karir terdiri dari lima aspek yakni, Pengetahuan tentang diri, Pengambilan Keputusan, Informasi Karir, Integritas dan Perencanaan Karir. Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang digunakan untuk penelitian yang merupakan makhluk hidup, fenomena, benda maupun abstrak serta gejala dengan ciri tertentu sebagai sumber data yang mewakili suatu karakteristik dalam penelitian (Sinaga, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XII SMKN 1 Gantiwarno yang berjumlah kurang lebih 307 siswa. Sampel merupakan sebagian data yang merupakan objek diambil dari populasi (Sinaga, 2014). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 176 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan margin of error sebesar 5%. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan Cluster random sampling, yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek penelitian nantinya atau sumber data yang akan digunakan sangat luas (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis Regresi Berganda dimaksudkan untuk menemukan data- data dari ketiga variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. sebelum dilakukan uji regresi berganda, harus dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Pelaksanaan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan tujuan dilakukannya uji normalitas adalah sebuah uji yang dipergunakan untuk mengetahui data yang disebarkan terdistribusi normal atau tidak (Sintia et al., 2022)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menguji pengaruh antara self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK. Hasil penelitian mendukung hipotesis mayor yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK dengan  $F$  Hitung sebesar  $49.722 > F$  tabel  $3,894$  dan signifikansi sebesar  $p = 0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan. Artinya jika siswa memiliki self esteem dan dukungan sosial yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Dalam hasil penelitian dengan analisis sumbangan efektif variabel diketahui melalui tabel Model Summary dengan diperoleh nilai  $R$  Square sebesar  $0.365$  dengan total sumbangan efektif sebesar  $36,5 \%$ .

Sementara hipotesis minor pertama menunjukkan hasil yang signifikan bahwa adanya hubungan positif antara self esteem dengan kematangan karir, dan hipotesis mayor kedua juga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Dari Hasil uji Hipotesis minor yang pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh self esteem yang positif dan signifikan dengan kematangan karir pada siswa SMK. Karena menunjukkan nilai  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $6,268 > t$  tabel  $1,6535$  Sehingga membuktikan bahwa hipotesis minor pertama diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marita & Izazati, 2017) bahwa siswa yang memiliki harga diri (self esteem) tinggi maka akan meningkat juga tingkat kematangan karirnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith, 1967 (dalam (Rahmaniar & Sartika, 2020) yaitu apabila siswa memiliki self esteem yang tinggi maka ia mampu menilai sejauh mana dirinya pantas dalam sebuah pekerjaan, karena mereka telah mengetahui kemampuan yang dipunyai serta memiliki self image yang positif. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self esteem individu maka kematangan karirnya pun semakin tinggi.

Kemudian hasil uji hipotesis minor yang kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial yang positif terhadap kematangan karir pada siswa SMK. Karena menunjukkan nilai  $\text{Sig. } 0,006 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,796 > t$  tabel  $1,6535$  Sehingga membuktikan bahwa hipotesis minor kedua diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Temi (2022) bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial didapatkan siswa maka kematangan karir siswa semakin matang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Milah et al., 2021) berdasarkan hasil pengujian secara terpisah maupun simultan variabel dukungan sosial terbukti berpengaruh secara parsial terhadap kematangan karir, dukungan sosial diterima dari lingkungan sekeliling layaknya orang tua, sahabat,

guru, teman sebaya (peer) yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan yang sedang dialami. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang dijumpai, maka semakin tinggi juga kematangan karir yang dialami siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa.

Dengan rincian sumbangan efektif parsial variabel self esteem sebesar 26,79% dan sumbangan efektif variabel dukungan sosial 9,68%. Setelah itu 63,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti contohnya tingkat kecerdasan, minat dan bakat serta kepribadian. Dari hasil sumbangsih efektif aspek variabel self esteem yaitu aspek keberartian dengan sumbangan efektif paling kecil yaitu -0,14% dan tertinggi pada aspek penilaian nilai pribadi yaitu sebesar 14,4% dan kompetensi sebesar 12,1%. Perasaan nilai pribadi memberikan kontribusi tertinggi pada aspek self esteem karena individu yang mampu menghormati dirinya maka dapat dipastikan individu tersebut memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Branden (1922) bahwa apabila individu menghormati dan menganggap dirinya berharga dan bernilai maka akan merasa memiliki harga diri. Kemudian aspek kompetensi mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki harga diri yang tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa harga diri memiliki fungsi sebagai kompetensi diri yaitu dominasi menjadi orang penting, kehormatan yang diterima, dan apresiasi dari orang lain pada umumnya menyebabkan harga diri seseorang menjadi tinggi (Rohmadi, 2023)

Dalam analisis statistik variabel self esteem, didapatkan hasil Rerata Empirik (RE) > Rerata Hipotetik (RH), di mana RE memiliki nilai 121 dan RH memiliki nilai 115. Sebanyak 15 siswa memiliki tingkat self esteem yang rendah, lalu 95 siswa memiliki tingkat self esteem yang sedang, 64 siswa memiliki tingkat self esteem yang tinggi, dan 2 siswa memiliki tingkat self esteem yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat self esteem siswa di SMKN 1 Gantiwarno dapat diklasifikasikan sebagai sedang. Bahwa siswa takut mencoba hal – hal baru karena terbayang dengan kegagalan yang kemungkinan terjadi, padahal seharusnya siswa memiliki kepercayaan diri, optimis dan menyukai hal – hal baru untuk mencapai tujuan tertentu . (Qatrunnada et al., 2023) Kemudian pernyataan dari (Fauziah et al., 2019) bahwa individu yang memiliki self esteem tinggi akan lebih mudah dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok, memiliki kemampuan untuk memimpin suatu kelompok, dan mengkritik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh siswa SMKN 1 Gantiwarno RE > RH, dengan RE sebesar 68 dan RH sebesar 57. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial siswa berada dalam kategori tinggi. Sebanyak 48 siswa mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang, 97 siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dan 36 siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi. Dukungan sosial memiliki pengaruh pada anak, karena lingkungan yang dapat mendukung seperti memberikan arahan, kasih sayang, dan informasi hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Temi (2022) bahwa berdasarkan data yang didapatkan dukungan sosial mempengaruhi kematangan karir siswa SMKN di kota Bandung didapatkan nilai sebesar 27,7% yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh siswa maka semakin tinggi kematangan karirnya. Dukungan sosial penting untuk dipahami karena akan menjadi sangat berharga saat seseorang mengalami masalah, oleh karenanya seseorang yang bersangkutan memerlukan orang – orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu mengatasi permasalahannya (dalam Rifati et al., 2018)

Selanjutnya, kematangan karir siswa SMKN 1 Gantiwarno diketahui  $RE > RH$ , dengan RE sebesar 89 dan RH sebesar 75, yang mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karir siswa berada dalam kategori tinggi. Sebanyak 122 siswa memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi, dan 23 siswa memiliki tingkat kematangan karir yang sangat tinggi serta 31 siswa dalam kategori sedang. hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh (Krisphianti & Nurwulansari, 2022) bahwa kematangan karir yang tinggi akan membuat siswa SMK lebih mampu memanfaatkan informasi guna mencapai tujuan karir, lebih mampu merancang masa depan, lebih mampu mengeksplorasi informasi macam – macam informasi yang diperlukan untuk mendapatkan karir, dan dapat mengambil keputusan untuk karirnya.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa di SMK. Terdapat pengaruh positif antara self esteem dan kematangan karir, yang berarti semakin tinggi tingkat self esteem, semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Demikian pula, terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial dan kematangan karir, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima siswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara self esteem dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK. Disamping temuan tersebut diperoleh pula terdapat pengaruh positif antara self esteem dengan kematangan karir pada siswa SMK yang artinya semakin tinggi tingkat self esteem semakin tinggi kematangan karir apabila semakin rendah self esteem maka semakin rendah pula kematangan karir. Dan terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa SMK yang berarti apabila dukungan sosial yang diperoleh semakin tinggi maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa kemudian apabila semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kematangan karir pada siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sumbangan self esteem sebesar 26,80% dan sumbangan efektif dukungan sosial sebesar 9,68% kemudian 63,5% lainnya merupakan dampak dari variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel self esteem memiliki sumbangan efektif lebih besar daripada dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel self esteem dan dukungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah perlunya upaya untuk meningkatkan self esteem dan dukungan sosial untuk mencapai kematangan karir pada siswa antara lain siswa harus bertekad untuk mencintai diri sendiri, here and now (fokus pada kejadian disini dan saat ini), berhenti bersikap mudah menyerah, dan memilih dan memutuskan pilihan kita sendiri. Sedangkan untuk guru, teman sebaya dan orang tua harus membantu memberikan apresiasi pada siswa pada setiap perubahan positif yang dilakukan, memberikan informasi terkait jenis pekerjaan yang diminati siswa, serta memberikan saran.

Kemudian adapun saran peneliti dalam meningkatkan kematangan karir yang baik bagi siswa dapat dimulai dari kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri melalui kegiatan yang dirasa bisa menunjang lifeskill contohnya adalah mengikuti workshop atau pelatihan terkait pekerjaan yang diminati, kemudian mencari informasi terkait pekerjaan yang diminati. Dengan melakukan hal tersebut maka siswa akan dapat meningkatkan kematangan karir dan merasa siap untuk bekerja sesuai passion setelah lulus nanti. Bagi orang tua untuk dapat lebih memperhatikan minat dan bakat dari sang anak, dengan mulai memberikan informasi terkait pekerjaan yang diminati oleh sang anak, memberikan saran terkait dengan pekerjaan yang diminati oleh anak. Bagi instansi baik yaitu Sekolah Menengah Kejuruan dapat memberikan fasilitas berupa informasi terkait lapangan pekerjaan sesuai dengan jurusan siswa, seperti adanya workshop atau job fair agar siswa mampu melihat dan menentukan pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait kematangan karir lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya adalah, mendiskusikan lebih lanjut dengan pihak sekolah/terkait untuk estimasi waktu agar lebih maksimal dalam pengambilan data. Serta mengingat variabel predictor dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam kematangan karir diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel- variabel lain yang merupakan variabel diluar yang sudah ada dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, K. A., Suroso., Isrida, Y. A. (2024). Kematangan Karir Siswa SMK : Bagaimana dengan Efikasi Diri Siswa?. *Jurnal psikologi indonesia*. 2 (1)158-166
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling

- cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Ijgc*, 11(3), 33–48.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Astika, D. (2021) Pengaruh Efikasi diri dan Dukungan sosial terhadap Kematangan Karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Ijgc*, 11(3), 33–48.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Azizah, Murniati, & Khairuddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 148.
- Coopersmith, S. (1967). *Studies In Self-Esteem*. Scientific American, INC, 218(2), 96–107.
- Dalimunthe, H. L. (2017). Pelatihan “Masa Depan” untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 153–164.
- Dyah Ayu Putri, N., Adi Nugroho, A., Arya Satwika, P., Studi Psikologi, P., Kedokteran, F., & Sebelas Maret, U. (2022). Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK A View of the Future and Career Maturity of Vocational Student. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 7(1), 60–67.
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (2019). Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).  
<https://doi.org/10.30870/jpbk.v4i1.5004>
- Heo, G., & Kim, T. (2016). Autoregressive Cross-Lagged Modeling of the Reciprocal Longitudinal Relationship Between Self-Esteem and Career Maturity. *Journal of Career Development*, 43(3), 273–288. <https://doi.org/10.1177/0894845315598002>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17.  
<https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Marita, R. H., & Izazati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Self-Esteem and Career Maturity. *Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1674>
- Milah, M. T., Sudirman, D., & Fridayanti. (2021). Kematangan Karier Siswa: Peranan Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial. *Indonesian Psychological Research*, 4(1), 1–9.

<https://doi.org/10.29080/ipr.v4i1.644>

- Prilyanti, D., & Supriyantini, S. (2021). The relationship between social support with career maturity among high school students in Kisaran. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 51–54. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v16i2.4476>
- Qatrunnada, N. A., . W., & Kusuma, P. (2023). The Relationship between Self-Esteem and Social Comparison With Body Image of Young People in Makassar City. *Journal of Correctional Issues*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.52472/jci.v6i1.217>
- Rahmaniar, B. T., & Sartika, D. (2020). Pengaruh Self Esteem terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 575–579.
- Rifati, Mas & Abidi, Ahmad & Arumsari, Azizah & Fajrianiiii, Nurul & Maghfiroh, Virgin Suciyanti. (2018). *Konsep Dukungan Sosial*.
- Rohmadi, S. (2023). Pentingnya Pengembangan Literasi Sejak Usia Dini. *Beritamagelang.Id*, 1(2), 24–28. <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnya-pengembangan-literasi-sejak-usia-dini>
- Sarafino, E. P. (2012). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. Amerika Serikat: John Wiley.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Super, D. (1990). *A Life-Spane, Life-Space Approach to Career Development*
- Super, D. E., & Kidd, J. M. (1979). Vocational Maturity In Adulthood: Toward Turning A Model Into A Measure. *Journal of Vocational Behavior*, 14(3), 255–270. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(79\)90054-X](https://doi.org/10.1016/0001-8791(79)90054-X)
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Creer Development Theory To Counseling*. In Brooks/Cole (6th ed.). Jon-David Hague.
- Winda Yusri Hanifah, & Temi Damayanti Djamhoer. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 394–400. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1146>